

agribios 2

by Reky Lidyawati

Submission date: 20-Mar-2019 12:29AM (UTC-0700)

Submission ID: 1096509733

File name: Jurnal_Agribios_Juni_2015_Fix.docx (35.47K)

Word count: 2651

Character count: 17099

ANALISA KOMPARATIF PENDAPATAN ANTARA PENGGUNAAN PUPUK SEMI ORGANIK DAN PUPUK ANORGANIK PADA USAHATANI PADI SAWAH

Oleh :

Imam Mustofa Al Mamfaluti*, Andina Mayangsari**

*) Alumni Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

**) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Propinsi Jawa Timur yaitu petani padi sawah dengan menggunakan pupuk semi organik dan pupuk anorganik dengan jumlah sampel sebanyak 30 (tiga puluh) responden. Untuk mengarahkan penelitian ini, maka dirumuskan beberapa tujuan yaitu : untuk mengetahui perbedaan produksi, pendapatan, dan efisiensi antara penggunaan pupuk semi organik dan anorganik pada usahatani padi sawah. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Dari hasil penelitian terdapat beberapa kesimpulan yaitu antara lain : (a). Produksi usahatani dengan menggunakan pupuk semi organik dan pupuk anorganik berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Produksi rata-rata per hektar usahatani padi dengan menggunakan pupuk semi organik lebih tinggi yaitu 2.318 Kg dibanding usahatani padi dengan menggunakan pupuk anorganik yaitu 2.293 Kg dengan selisih 25 Kg. (b). Pendapatan usahatani dengan menggunakan pupuk semi organik dan pupuk anorganik berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Pendapatan rata-rata per hektar usahatani padi dengan menggunakan pupuk semi organik lebih tinggi yaitu Rp. 11.357.283 dibanding usahatani padi dengan menggunakan pupuk anorganik yaitu Rp. 10.994.750 dengan selisih Rp. 362.533. (c). Tingkat efisiensi rata-rata per hektar usahatani padi dengan menggunakan pupuk semi organik dan pupuk anorganik berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Tingkat efisiensi yang paling efisien adalah usahatani padi dengan menggunakan pupuk semi organik dengan tingkat efisien 2,99 sedangkan usahatani padi dengan menggunakan pupuk anorganik tingkat efisien 2,89.

Kata Kunci : pupuk semi organik, padi, sawah

PENDAHULUAN

Perkembangan pertanian sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pangan dan menunjang berbagai aktivitas industri untuk melengkapai kebutuhan sehari-hari manusia. Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia agar bertahan hidup. Pertumbuhan penduduk semakin meningkat pada negara berkembang dengan menerapkan berbagai teknologi dan inovasi pertanian agar produksi dapat menunjang permintaan pangan yang tinggi. Target kegiatan pertanian pada berbagai negara adalah peningkatan produktifitas pertanian. Penggunaan teknologi dan inovasi selalu mengesyampingkan aspek lingkungan. Lingkungan menjadi kunci keberlanjutan pertanian agar peningkatan produktifitas pertanian bisa dirasakan oleh generasi mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Mubyarto (1995) Pertanian mencakup pertanian rakyat meliputi perkebunan rakyat dan perkebunan besar, kekuatan, peternakan dan perikanan. Indonesia adalah negara pertanian artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk hidup atau bekerja pada sektor pertanian.

Bahan pangan pokok bagi rajyat Indonesia adalah padi (*oryza sativa*).

Menanam padi disawah sudah menjadi kebiasaan petani di Indonesia. Penanaman padi disawah diawali oleh petani dipulau jawa dan sekarang sudah hampir seluruh daerah Indonesia melakukan penanaman padai disawah.

Menurut Irawan (2004) beras ditingkat rumah tangga biasanya 55% konsumsi kalori dan 45 % konsumsi protein. Peningkatan produksi beras berperan penting dalam pemenuhan kecukupan konsumsi gizi rumah tangga dan ketahanan penagn nasional. Peningkatan produktivitas padi didapat dari peningkatan program intensifikasi. Program intensifikasi bertujuan meningkatkan produksi padi dan pendapatan petani .

Menurut Von Vexkull (1984) dalam Susanto (2002), pertanian organik adalah memindahkan hara secepatnya dari sisa tanaman, kompos dan pupuk kandang menjadi biomassa tanah yang setelah mengalami mineralisasi akan menjadi hara dalam larutan tanah . Unsur hara baru diserap tanaman. Pertanian anorganik memberikan unsure hara secara cepat dan langsung dalam bentuk larutan sehingga cepat diserap tanaman.

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk memenuhi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Material pupuk dapat berupa bahan organik atau bahan anorganik.

Pemupukan adalah tindakan memberikan tambahan unsur-unsur hara pada kompleks tanah, baik langsung maupun tidak langsung dapat menyumbangkan bahan makanan pada tanaman. Tujuannya untuk memperbaiki tingkat kesuburan tanah agar tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertumbuhan tanaman.

Produksi adalah total fisik yang diperoleh produsen dalam melakukan kegiatan usahatani. Dalam memperoleh produksi yang maksimal, seorang petani akan mengalokasikan input atau faktor produksi seefisien mungkin guna tercapainya keuntungan yang maksimal. Optimalisasi penggunaan Faktor produksi pada prinsipnya adalah bagaimana menggunakan Faktor produksi tersebut seefisien mungkin. Menurut Samuelson (2001), harga factor produksi ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran. Harga merupakan suatu nilai yang dicapai oleh penjual dan pembeli mengenai suatu barang. Dua hal yang menyebabkan sebuah barang memiliki harga yaitu barang yang diperlukan karena memiliki kegunaan dan jumlah barang terbatas, sedang kebutuhan tidak terbatas jumlahnya. Menurut Soekartawi (1986) biaya adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk membeli barang dan jasa bagi kegiatan usahatani. Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh

petani dalam mengelola usahanya untuk mendapatkan hasil maksimal. Biaya dalam usahatani dibedakan atau biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang oleh petani sendiri. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang dikeluarkan petani bukan dalam bentuk tunai.

Penerimaan

Menurut Soekartawi (1986) penerimaan adalah total nilai produk yang dijalankan yang merupakan hasil perkalian antara jumlah fisik output dengan harga atau nilai uang yang diterima dari penjualan pokok usahatani tersebut ($P \times Q$). Penerimaan usahatani adalah pendapatan kotor usahatani yang terbagi menjadi pendapatan kotor tunai dan pendapatan kotor tidak tunai. Pendapatan kotor tunai adalah uang yang diterima dari penjualan produk usahatani. Pendapatan kotor tidak tunai adalah pendapatan yang bukan dalam bentuk uang seperti hasil panen. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerimaan usahatani adalah penerimaan dari semua sumber usahatani yang meliputi jumlah penambahan investasi, nilai penjualan hasil dan nilai penggunaan rumah serta barang yang dikonsumsi.

Pendapatan

Menurut Halim (2004) pendapatan adalah pembentukan

laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Pendapatan dapat diartikan sebagai revenue atau income. Kata income diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan. Penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*)

Efisiensi

Efisiensi adalah menekan biaya sekecil-kecilnya dan menekan pendapatan produksi (input) sebesar-besarnya, yakni bila pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumberdaya alam tersebut menghasilkan pengeluaran atau output yang melebihi pemasukan atau input (Soekartawi, 2006).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mangaran, Kecamatan Mangaran, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Mangaran merupakan daerah yang telah melakukan penerapan penggunaan pupuk semi organik dan pupuk anorganik pada usahatani padi sawah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk membuat

deskripsi, gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, untuk mendapatkan kebenaran yang menerangkan hubungan dengan menguji hipotesis sehingga memperoleh makna dan implikasi suatu masalah yang ingin dipecahkan (Nasir, 2005)

Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan responden dilakukan melalui teknik *Purposive Sampling*. Dalam *Purposive Sampling* pemilihan sekelompok subjek berdasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan erat dengan ciri maupun sifat populasi yang sudah diketahui (Surakhmad, 1990). Banyaknya jumlah responden atau petani yang akan diwawancarai untuk analisis produksi, pendapatan dan efisiensi yaitu 30 orang terdiri dari 15 orang pengguna pupuk semi organik dan 15 orang pengguna pupuk anorganik.

Teknik Analisa Data

Menurut pendapat Ahyari (1990) Produksi adalah jumlah total fisik yang diperoleh produsen dalam melakukan kegiatan usahatani, sehingga dapat diketahui hasil produksinya.

Untuk dapat mengetahui pendapatan yang diperoleh petani, terlebih dahulu mencari total penerimaan usahatani. Total

penerimaan usahatani adalah perkalian antara ¹³ produksi dengan harga jual.

Rumus penerimaan kegiatan pertanian adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan usahatani

P = Harga produksi

Q = Harga jual produk per unit

Kemudian ³ mencari nilai total biaya produksi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya produksi

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya variable

Soekartawi (1995) mengatakan bahwa pendapatan usahatani ⁷ adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. perumusannya adalah sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{(n_1-1) S_{21} + (n_2-2) S_{22}}{n_1 + n_2 - 2} \right] \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

H0 diterima, H1 ditolak: $\mu_1 = \mu_2$

H0 ditolak, H1 diterima: $\mu_1 \neq \mu_2$

Hipotesis H0 akan ditolak apabila P value < α , sehingga dapat dikatakan bahwa produksi dan pendapatan usahatani padisawahyang

TC = Total biaya

Besarnya pendapatan yang diperoleh dalam perhitungan akan diuji dengan menggunakan statistika. Uji beda pendapatan dilakukan dengan uji nilai tengah rata-rata pendapatan usahatani padisawahyang menggunakan pupuk semi organik dan pupuk anorganik per hektar. Asumsi yang digunakan pada pengujian ini adalah sampel menyebar secara normal.

Untuk menguji perbedaan hipotesis pertama (produksi) dan kedua (pendapatan) menggunakan (uji t) pada sampel kecil (≤ 30 pengamatan) yaitu sebagai berikut :

Pengujian 2 arah

H0 diterima apabila : ⁹ $-t_{\alpha/2, n_1+n_2-2}$

$\leq t \leq t_{\alpha/2, n_1+n_2-2}$

H0 ditolak apabila : $t > t_{\alpha/2, n_1+n_2-2}$

-2 atau $t < -t_{\alpha/2, n_1+n_2-2}$

Menghitung nilai t :

menggunakan pupuk anorganik lebih rendah dibandingkan dengan produksi dan pendapatan usahatani padisawahyang menggunakan pupuk

semi organik. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Ho: Produksipetani padi sawah yang menggunakan pupuk semi organik =

Produksipetani padi sawah yang menggunakan pupuk anorganik

H1: Produksipetani padi sawah yang menggunakan pupuk semi organik >

Produksi petani padi sawah yang menggunakan pupuk anorganik

Ho: Pendapatan petani padi sawah yang menggunakan pupuk semi organik =

Pendapatan petani padi sawah yang menggunakan pupuk anorganik

H1: Pendapatan petani padi sawah yang menggunakan pupuk semi organik >

Pendapatan petani padi sawah yang menggunakan pupuk anorganik

Untuk menghitung efisiensi usahatani padisawahyang menggunakan pupuk

semi organik dananorganik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : $E =$

Keterangan : $E =$ Nilai efisiensi

$TR =$ Total penerimaan

$TC =$ Total biaya

Untuk menguji perbedaan

hipotesis ketiga dilakukan dengan uji hipotesa (uji t) pada sampel kecil (≤ 30 pengamatan) rumusnya yaitu sebagaimana diatas:

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika $E \leq 1$, maka usahatani padisawahyang menggunakan pupuk semi organikdan anorganik tidak efisien
- b. Jika $E > 1$, maka usahatani padi sawah yang menggunakan pupuk semi organik dan anorganik efisien

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji T Untuk Perbedaan Produksi, Pendapatan dan Efisiensi

Hasil uji t perbedaan produksi dan pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji T Perbedaan Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Menggunakan Pupuk Semi Organik dan Pupuk Anorganik, di Desa Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo, tahun 2012. Uraian

$\frac{TR}{TC}$	T	Sig. (2-tailed)	A
i	0,046	0,964	0,05
Pendapatan	0,140	0,890	

Sumber : Data Primer dianalis. 2012

1. Berdasarkan tabel diatas untuk perbedaan produksi usahatani padi sawah dengan menggunakan pupuk semi organik dan pupuk anorganik,

dimana nilai T yaitu 0,046 dan nilai Sig.(2-tailed) adalah $0,964 > 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya, perbedaan produksi

usahatani padi sawah dengan menggunakan pupuk semi organik dan pupuk anorganik nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Padi sawah yang menggunakan pupuk semi organik dapat menghasilkan produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan padi sawah yang menggunakan pupuk anorganik, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor produksi (input) yaitu penggunaan pupuk semi organik. Pupuk semi organik berfungsi untuk memperbaiki struktur tanah sehingga asupan atau makanan yang dibutuhkan oleh tanaman terpenuhi. Sedangkan pupuk anorganik tidak dapat memperbaiki struktur tanah sehingga keadaan tanah akan semakin menurun produksinya setiap musimnya.

2. Berdasarkan tabel diatas untuk perbedaan pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan pupuk semi organik dan pupuk anorganik, dimana nilai T yaitu 0,140 dan nilai Sig.(2-tailed) adalah

0,890 > 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya, perbedaan pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan pupuk semi organik dan pupuk anorganik nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan pupuk semi organik lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani padi sawah yang menggunakan pupuk anorganik, hal ini terjadi dikarenakan hasil pengurangan antara total penerimaan dan total biaya produksi. Total penerimaan dan total biaya produksi usahatani padi sawah yang menggunakan pupuk semi organik dan pupuk anorganik dapat dilihat pada hasil penelitian diatas. Sehingga dapat dilihat bahwa pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan pupuk semi organik lebih tinggi dibandingkan pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan pupuk anorganik.

Hasil uji t perbedaan efisiensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji T Perbedaan Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Menggunakan Pupuk Semi Organik dan Pupuk Anorganik, di Desa Mangaran Kecamatan Mangaranm Kabupaten Situbondo, Tahun 2012

Jenis Pupuk	R/C	T	Sig. (2-tailed)	A
Semiorganik	2.99	4.007	0.000	0.05
Anorganik	2.89			

Sumber : Data Primer dianalisa, 2012

Berdasarkan tabel diatas untuk perbedaan efisiensi usahatani padi sawah dengan menggunakan pupuk

semiorganik dan pupuk anorganik, dimana nilai T yaitu 4,007 dan nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,000 > 0,05.

Maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya, perbedaan efisiensi usahatani padi sawah dengan menggunakan pupuk semi organik dan pupuk anorganik nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Tingkat efisiensi usahatani padi sawah yang menggunakan pupuk semi organik lebih efisien dibandingkan dengan usahatani padi sawah yang menggunakan pupuk anorganik, hal ini terjadi dikarenakan hasil pembagian antara total penerimaan dan total biaya produksi. Total penerimaan dan total biaya produksi usahatani padi sawah yang menggunakan pupuk semi organik dan pupuk anorganik dapat dilihat pada hasil penelitian diatas. Sehingga dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi usahatani padi sawah yang menggunakan pupuk semi organik lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat efisiensi usahatani padi sawah yang menggunakan pupuk anorganik

16

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Produksi usahatani padi sawah dengan menggunakan pupuk semi organik dan pupuk anorganik berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Produksi rata-rata per hektar usahatani padi sawah dengan menggunakan pupuk semi

organik lebih tinggi dibanding usahatani padi sawah dengan menggunakan pupuk anorganik.

2. Pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan pupuk semi organik dan pupuk anorganik berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Pendapatan rata-rata per hektar usahatani padi sawah dengan menggunakan pupuk semiorganik lebih tinggi dibanding usahatani padi sawah dengan menggunakan pupuk anorganik.
3. Tingkat efisiensi rata-rata per hektar usahatani padi sawah dengan menggunakan pupuk semi organik dan pupuk anorganik berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Tingkat efisiensi yang paling efisien adalah usahatani padi sawah dengan menggunakan pupuk semiorganik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disarankan :

1. Penerapan sistem pertanian berkelanjutan sebaiknya diterapkan pada petani, dengan sistem pertanian organik ,pengurangan pupuk kimia secara bertahap, menambahkan input pupuk organik, dan tetap membebaskan lahan pertaniannya dari pestisida kimia sehingga meningkatkan pendapatan petani. Kerjasama dengan pihak swasta ataupun pemerintah mencari pangsa

pasar sehingga harga lebih menguntungkan petani.

2. Kadar pemakaian pupuk anorganik perlu dikontrol setiap musim tanamnya, jika produktivitas tanah sudah mulai pulih dengan pemakaian pupuk organik maka pengurangan pupuk kimia harus dilakukan dengan bertahap dan konsisten. Petani harus menyediakan kompos untuk dipakai sendiri karena biaya pupuk lebih hemat meskipun pembuatan kompos agak rumit.
3. Perlu adanya program pemberdayaan petani penggarap agar terciptanya usahatani yang lebih mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 1990. *Manajemen Produksi (Pengendalian Produksi)*. Yogyakarta: BPFE.
- ¹⁴ Djaja, W. 2008. *Langkah Jitu Membuat Kompos dari Kotoran Ternak dan sampah*. PT. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Dyckman. 2002. *Akuntansi Intermediate* Jilid Dua; Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Djuarnani, N., dkk. 2005. *Cara Cepat Membuat Kompos*. PT. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Effendi, S. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Herry, W. S. 2006 *Swasembada Pangan dan Pertanian Berkelanjutan Tantangan Abad Dua Satu : Pendekatan Ilmu Tanah Tanaman dan Pemanfaatan IPTEK Nuklir*. Badan Tenaga Nuklir Nasional, Tangerang.
- Hardjowigeno, S. 2004. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Edisi Baru. Akademika Pressindo, Jakarta.
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Hong, C. W. 1994. *Organic Farming and The Sustainability of Agriculture in Korea*. Paper Delivered at 12th Meeting of The Technical Advisory Committee of The Food and Fertilizer Technology Center For The Asian and Pacific Region, Taiwan.
- Irawan, B. 2004. *Ekonomi Padi dan Beras Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan. Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, Y. T. 2002. *Budi Daya Padi Sawah Tanpa Olah Tanah*. Kanisius Media, Yogyakarta.
- Surakhmad, W. 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta

- Sutanto, R. 2002. *Penerapan Pertanian Organik Permasalahan dan Pengembangannya*. Kanisius Media, Yogyakarta.
- Samuelson. 2001. *Ilmu Makro Ekonomi*. Media Global Edukasi; Jakarta
- Suratih, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Salikin, K. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta; Universitas Indonesia.
- Winangun, Y. W. 2005. *Membangun Karakter Petani Organik dalam Era Globalisasi*. Kanisius Media, Yogyakarta.

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	2%
5	Submitted to iGroup Student Paper	2%
6	Submitted to Doral Academy High School Student Paper	1%
7	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Diponegoro	

Student Paper

1%

10

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1%

11

Submitted to Udayana University

Student Paper

1%

12

Submitted to University Of Tasmania

Student Paper

1%

13

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

1%

14

Submitted to Lambung Mangkurat University

Student Paper

<1%

15

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

<1%

16

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off